

ABSTRAKSI SKRIPSI

Dalam melakukan ekspansi kegiatan usaha, badan usaha memerlukan dana yang jumlahnya tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari dalam badan usaha itu sendiri antara lain melalui penyisihan laba badan usaha, modal sendiri atau dapat juga diperoleh dari luar badan usaha yaitu melalui pinjaman pada pihak lain.

Dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat terutama dari segi penjualan yang disebabkan karena konsumsi semen yang bertambah besar dalam skala nasional dan juga terjadinya pertambahan permintaan yang cukup besar yang disebabkan karena peningkatan kegiatan konstruksi di sektor swasta maupun pemerintah seperti pembangunan prasarana, real estat, dan proyek-proyek yang lain, badan usaha membutuhkan penambahan aktiva tetap yang dalam pengerjaan berupa proyek pembangunan sistem ban berjalan untuk pasir dan proyek penghisap debu. Untuk itu selain menggunakan modal sendiri dan penyisihan laba badan usaha, badan usaha juga melakukan pinjaman pada bank. Pinjaman pada bank tersebut menimbulkan beban bunga bagi badan usaha. Beban bunga tersebut oleh badan usaha dibebankan sebagai biaya bunga pada periode berjalan.

Biaya bunga yang timbul karena pinjaman tersebut tampak dalam laporan keuangan badan usaha. Laporan keuangan harus dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan putusan, karena itu laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Badan usaha membebankan biaya bunga yang timbul tersebut pada periode yang bersangkutan akibatnya laba badan usaha menjadi understated, demikian pula aktiva badan usaha. Perlakuan akuntansi yang demikian membuat badan usaha tampak tidak profitable. Dengan alternatif perlakuan akuntansi kapitalisasi bunga pinjaman pihak pengambil keputusan diharapkan memperoleh input yang relevan sehingga *decision makers* dapat mengambil putusan secara tepat dan laporan keuangan akan mencerminkan keadaan laba dan aktiva tetap secara wajar.